

Syntax:

```
SELECT
    Internet_Access,
    Family_Income,
    COUNT(*) as Total_Students,
    SUM(CASE WHEN Exam_Score < 60 AND (Exam_Score - Previous_Scores) < 0 THEN 1 ELSE 0 END) as
    At_Risk_Count,
    ROUND(SUM(CASE WHEN Exam_Score < 60 AND (Exam_Score - Previous_Scores) < 0 THEN 1 ELSE 0
    END) * 100.0 / COUNT(*), 2) as At_Risk_Percentage
FROM student_performance_factors.student_performance_cleaned
GROUP BY Internet_Access, Family_Income
ORDER BY At_Risk_Percentage DESC;
```

Output:

	Internet_Access	Family_Income	Total_Students	At_Risk_Count	At_Risk_Percentage
►	No	Medium	186	4	2.15
	No	Low	211	3	1.42
	Yes	Low	2461	24	0.98
	Yes	Medium	2480	13	0.52
	Yes	High	1167	4	0.34
	No	High	101	0	0.00

Interpretasi:

- **Akses Internet sebagai Penentu Utama:** Kelompok siswa tanpa akses internet (**No**) secara konsisten menunjukkan persentase risiko yang jauh lebih tinggi dibandingkan mereka yang memiliki akses internet. Hal ini menegaskan bahwa kesenjangan digital berkontribusi langsung pada kerentanan akademik siswa.

- **Titik Kritis pada Kelompok Ekonomi Menengah:** Temuan paling mengejutkan adalah tingkat risiko tertinggi berada pada siswa dengan pendapatan **Medium** tanpa akses internet, yaitu sebesar **2,15%**. Angka ini bahkan lebih tinggi dibandingkan kelompok pendapatan **Low** tanpa internet (**1,42%**). Ini mengindikasikan bahwa akses teknologi menjadi faktor pelindung yang lebih kuat daripada sekadar tingkat pendapatan.
- **Pengaruh Pendapatan pada Kelompok Digital:** Bagi siswa yang memiliki akses internet (**Yes**), tingkat pendapatan tetap berpengaruh pada risiko akademik. Siswa berpendapatan rendah memiliki risiko **0,98%**, yang kemudian menurun seiring meningkatnya pendapatan hingga menjadi hanya **0,34%** pada kelompok pendapatan tinggi.
- **Keanehan pada Kelompok Pendapatan Tinggi tanpa Internet:** Terdapat angka **0,00%** risiko pada kelompok pendapatan tinggi tanpa internet. Namun, perlu dicatat bahwa jumlah sampel di kelompok ini sangat kecil (**101 siswa**) dibandingkan kelompok lainnya (seperti 2.480 siswa), sehingga angka ini mungkin tidak mewakili kondisi populasi secara umum melainkan kasus khusus.

Prioritas	Segmen Siswa	Tingkat Risiko	Jumlah Siswa Teridentifikasi
Sangat Tinggi	No Internet + Medium Income	2,15%	4 Siswa
Tinggi	No Internet + Low Income	1,42%	3 Siswa
Waspada	Yes Internet + Low Income	0,98%	24 Siswa

Kesimpulan:

Data ini membuktikan bahwa strategi bantuan sekolah harus diprioritaskan pada siswa tanpa internet, terutama dari keluarga menengah dan bawah, karena mereka memiliki kemungkinan **2 hingga 6 kali lipat lebih besar** untuk masuk ke dalam kategori berisiko dibandingkan siswa beruntung yang memiliki akses digital dan ekonomi tinggi.